

ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan sebagaimana dikemukakan oleh Calon (Monks, 2006). Ryff (1995) menyebutkan kesejahteraan psikologis berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengetahui potensi yang dimiliki, dan terbebas dari kecemasan dan depresi. Hal ini dilihat dari kemampuan individu menerima diri, memiliki hubungan positif dengan orang lain, memiliki tujuan hidup, mampu menguasai lingkungan, dapat menentukan pilihan sendiri dan berkembang ke arah positif (Ryff, 1995). Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *psychological well-being* pada remaja dengan orang tua yang bercerai. Penelitian dilakukan terhadap dua orang subjek dengan menggunakan metode studi kasus. Data yang terkumpul diperoleh dari wawancara mendalam terhadap kedua subjek dengan menggunakan pedoman wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perceraian orang tua berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Terlihat partisipan 1 tetap memiliki tujuan hidup dan tetap mandiri dalam mengambil keputusan, namun memiliki hubungan yang kurang baik dengan lawan jenis. Pada partisipan 2, hubungannya dengan lingkungan sekitar tetap terjalin dan tetap memiliki tujuan hidup namun belum mandiri dalam mengambil keputusan. Dukungan sosial membantu remaja untuk kembali bangkit dan bertumbuh secara pribadi serta memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : *Psychological Well-being*, Remaja, Orang Tua Bercerai

ABSTRACT

Adolescence is transition periode between childhood and mature in between 12-21 years old. Adolescence shown very clearly the transition periode as Calon said (Monks, 2006) Ryff (1995) mentioned that psychological well being related to individual's ability to figured the potential that he/she had, and released from anxiety also depression. This can see from individual's ability to have self acceptance, have positive relationship with others, purpose in life, environmental mastery, autonomy, and personal growth. This research aimed that to figure the representation about psychological well being into adolescence with divorced parents. This research held toward two subjects used case study method. The data collection was from deep interview towards two subjects using interview's guide. The result shown that parents divorced influenced adolenscence's psychological well being. It can be seen that subject 1 still had purpose in life and automy for make a decision, but have low relationship with male. And subject 2, she can have a good interaction with others and purpose in her life, but she can make a decision. Social support helps adolenscence to regained and growth up personally and have agood relationships with others also environment.

Keywords : psychological well being, adolescence, parents divorced